

# HUBUNGAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN TANAMAN HERBAL DENGAN PERILAKU PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL UNTUK PENANGANAN HIPERTENSI

Dwi Kasfarina<sup>1</sup>, Fajarina Lathu Asmarani<sup>2</sup>, Adi Sucipto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

Email: [adisucipto@respati.ac.id](mailto:adisucipto@respati.ac.id); [18130042@respati.ac.id](mailto:18130042@respati.ac.id)

## Abstract

Hypertension is a condition of systolic and diastolic blood pressure exceeding 140/90 mmHg. The use of herbs can help deal with hypertension. However, people don't know much about the kinds of herbs that can be used to treat hypertension. To learn the relationship between knowledge about the use of herbal plants and the behavior of the use of herb plants for the treatment of hypertension in Posbindu Linggang Purwodadi, West Kutai. Cross-sectional research design with an observational approach. The population in the study is an active member who follows the activities of Posbindu in Linggang Purwodadi each month on the criterion of having a history of hypertension. The sampling method used is a total sample with a total of 30 respondents. The data analysis test used is chi square. Respondents who have a lower level of knowledge and have used herbs include as many as 86.7%, or 26 respondents. The data was analyzed using the chi square formula with the Fisher exact alternative test with a p value of  $1,000 > 0,005$ . There is no knowledge of the use of herbal plants and the behavior of herbal plant use for the treatment of hypertension in POSBINDU Linggang Purwodadi, West Kutai.

**Keyword:** knowledge, behavior, hypertension, and herbal use

## Abstrak

Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah sistol dan diastol melebihi 140/90 mmHg. Hipertensi dapat meningkatkan resiko kematian dan beberapa penyakit. Pemanfaatan herbal dapat membantu menangani hipertensi. namun, masyarakat belum banyak mengetahui jenis herbal yang dapat digunakan untuk menangani hipertensi. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penggunaan tanaman herbal dan perilaku pemanfaatan tanaman herbal untuk penanganan hipertensi di Posbindu Linggang Purwodadi, Kutai Barat. Desain penelitian cross sectional dengan pendekatan observasional. Populasi dalam penelitian merupakan anggota aktif yang mengikuti kegiatan Posbindu di Linggang Purwodadi pada tiap bulannya dengan kriteria memiliki riwayat penyakit hipertensi. metode sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah responden 30 orang. Uji analisa data yang digunakan yaitu chi square. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan pernah memanfaatkan herbal sebanyak 86,7% atau 26 orang responden. Data dianalisa menggunakan rumus chi square dengan uji alternatif Fisher exact dengan nilai p sebesar  $1,000 > 0,005$ . Tidak terdapat hubungan pengetahuan tentang penggunaan tanaman herbal dan perilaku pemanfaatan tanaman herbal untuk penanganan hipertensi di POSBINDU Linggang Purwodadi, Kutai Barat.

**Kata Kunci:** pengetahuan, perilaku, hipertensi, pemanfaatan herbal

## 1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah sistol melebihi 140mmHg dan tekanan darah diastol melebihi 90mmHg [1]. Hipertensi tergolong sebagai penyakit silent killer dikarenakan banyak penderita penyakit hipertensi tidak menyadari tanda dan gejala yang dirasakan [2]. Hipertensi merupakan penyebab dari beberapa penyakit yang mengarah kepada kegawatdaruratan seperti stroke, penyakit pada jantung dan gangguan yang terjadi pada ginjal [3].

Di Indonesia penderita hipertensi cukup meningkat pada tiap tahunnya. Penduduk Indonesia dengan rentang usia 35-54 tahun mencapai 31,61% sampai 45,32% telah terdiagnosa menderita penyakit hipertensi[4]. Di Kalimantan Timur penderita hipertensi terbanyak diderita oleh penderita dengan rentang usia 65-74 tahun sebesar 32,15% [5]. Sebagian masyarakat yang menderita hipertensi hanya menggunakan obat antihipertensi yang diresepkan oleh dokter, obat kimia tersebut memiliki efek jangka pendek maupun panjang. Sedangkan, penggunaan dari obat herbal sendiri masih terbilang rendah dan obat herbal memiliki kelebihan yaitu minimal dari efek

samping. Berdasarkan hasil dari riset kesehatan dasar Kalimantan timur menyebutkan bahwa persentase masyarakat yang sudah memanfaatkan tanaman obat keluarga sebanyak 39,30% [6].

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di kampung Linggang Purwodadi melalui proses pengisian kuesioner dengan sepuluh orang responden didapatkan hasil bahwa, 10 orang responden menyatakan bahwa telah mengetahui mengenai jenis tanaman herbal apa saja yang dapat digunakan sebagai penurun hipertensi. lima orang responden menyatakan bahwa telah memanfaatkan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat herbal penurun hipertensi. lima orang responden lainnya menyatakan bahwa sudah mengetahui mengenai tanaman herbal sebagai penurun hipertensi, namun belum memanfaatkannya. Responden tersebut menyatakan alasan belum memanfaatkan herbal sebagai penurun hipertensi karena belum yakin, belum pernah mencoba dan belum mengetahui mengenai takaran dari penggunaan herbal. Dari 10 orang responden tersebut telah menyebutkan jenis tanaman yang dapat menurunkan hipertensi yaitu daun seledri, daun beluntas, serai, mentimun, daun salam, dan daun sirsak.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yurisa dan Nico tahun 2018, dengan judul pengetahuan dan praktik konsumsi herbal dan rempah pada masyarakat semarang menyebutkan bahwa, masyarakat yang tinggal dikawasan Pecinan telah mengenal cukup banyak tanaman herbal. Umumnya masyarakat dikawasan Pecinan mengetahui penggunaan tanaman herbal secara empiris. Namun, masyarakat tersebut hanya menggunakan beberapa dari tanaman herbal yang mereka ketahui dan telah dipercayai manfaatnya, seperti kunyit, kencur, daun salam dan daun sirsak. Masyarakat tersebut menggunakan herbal tradisional sebagai ramuan pada penyakit yang tengah diderita maupun digunakan sebagai pencegahan dari suatu penyakit, hal ini didasari oleh keyakinan masyarakat bahwa herbal dapat memberikan dampak yang baik bagi kesehatan[7].

Dari hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan tanaman herbal dan perilaku pemanfaatan tanaman herbal untuk penanganan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara pengetahuan penggunaan tanaman herbal dan perilaku pemanfaatan tanaman herbal untuk penanganan hipertensi di Posbindu desa Purwodadi Kabupaten Kutai Barat.

## 2. Metode

Penelitian yang dilakukan berjenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dengan pendekatan observasional. Penelitian dilakukan di Posbindu kampung Linggang Purwodadi, Kabupaten Kutai barat, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah anggota aktif yang mengikuti kegiatan Posbindu pada tiap bulannya dengan jumlah responden yang diikutsertakan sebanyak 30 orang dengan rentang usia 26 sampai 65 tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan kriteria memiliki riwayat penyakit hipertensi. teknik analisa data menggunakan rumus chi square dengan uji alternatif fisher exact. instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik dari responden berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

**Tabel 1.** Distribusi Usia Responden

Usia	F	(%)
26-35 (dewasa awal)	4	13,3%
36-45 (dewasa akhir)	8	26,7%
46-55 (lansia awal)	12	40,0%
Usia	F	(%)

<b>56-65 (lansia akhir)</b>	5	16,7%
<b>&gt;65 (manula)</b>	1	3,3 %
<b>Total</b>	30	100%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 45-56 tahun yang tergolong kedalam lansia awal dengan jumlah persentase 40,0% atau sebanyak 12 orang responden.

**Tabel 2.** Distribusi Jenis Kelamin

<b>Jenis kelamin</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
<b>Laki-laki</b>	3	10,0%
<b>Perempuan</b>	27	90,0%
<b>Total</b>	30	100%

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan persentase 90,0% atau sebanyak 27 orang responden.

**Tabel 3.** Distribusi Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
<b>SD</b>	10	33,3%
<b>SMP</b>	14	46,7%
<b>SMA</b>	5	16,7%
<b>Perguruan Tinggi</b>	1	3,3 %
<b>Total</b>	30	100%

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan persentase 46,7% atau sebanyak 14 orang responden.

**Tabel 4.** Distribusi Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
<b>IRT/tidak bekerja</b>	18	60,0%
<b>Petani</b>	10	33,3%
<b>PNS/TKK</b>	2	6,7 %
<b>Total</b>	30	100%

Dapat diketahui bahwa responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga atau tidak bekerja dengan persentase sebesar 60,0% dan berjumlah 18 orang.

**Tabel 5.** Gambaran Pengetahuan Penggunaan Herbal

<b>Pengetahuan</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
<b>Kurang</b>	26	86,7%
<b>Cukup</b>	4	13,3%
<b>Total</b>	30	100%

Dapat diketahui bahwa responden terbesar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 86,7% atau sebanyak 26 orang responden.

**Tabel 6.** Gambaran Perilaku Pemanfaatan Herbal

<b>Perilaku</b>	<b>F</b>	<b>(%)</b>
<b>Pernah</b>	26	86,7%
<b>Tidak Pernah</b>	4	13,3%
<b>Total</b>	30	100%

Dapat diketahui bahwa responden terbesar memiliki perilaku pernah memanfaatkan herbal sebesar 86,7% dengan persentase 26 orang responden.

**Tabel 7.** Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pemanfaatan Herbal

Tingkat pengetahuan	Perilaku				P value
	Pernah		Tidak pernah		
	Fr	(%)	Fr	(%)	
<b>Kurang</b>	22	84,6%	4	15,4%	1,000
<b>Cukup</b>	4	100 %	0	0,00%	
<b>Total</b>	26	86,7%	4	13,3%	

### 3.1 Pengetahuan Masyarakat Mengenai Herbal

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan tanaman herbal berada pada tingkat pengetahuan "kurang". Responden yang memiliki pengetahuan "kurang" merupakan responden yang mampu menjawab pertanyaan kurang dari 56% pertanyaan atau 1 sampai 10 buah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan "cukup" pada penelitian ini yaitu sebesar 13,3% atau sebanyak 4 orang responden. Hal ini berhubungan dengan hasil yang didapatkan pada karakteristik responden yang didapatkan, dimana menurut Purnamasari dan Raharyani tahun 2020 menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan dari seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan[8].

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan rentang usia terbesar sebanyak 40,0% atau sebanyak 12 orang responden dengan rentang usia 46 sampai 55 tahun berdasarkan (Depkes, 2009) rentang usia tersebut tergolong sebagai rentang usia lansia awal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini tahun 2020, pengetahuan yang baik didapatkan dari pengalaman maupun sumber informasi dari petugas layanan kesehatan. Dengan bertambahnya usia seseorang maka akan sangat banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tersebut sehingga hal tersebut dapat menjadikan pengetahuan semakin baik, sedangkan semakin seseorang memiliki usia yang lanjut maka kemampuan dari otak untuk mengingat sebuah pengetahuan akan berkurang [9].

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 60,0% atau 18 orang responden tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini pada tahun 2020 bahwa responden yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi yang didapatkan dari media apapun. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan dari responden tersebut.9 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 60,0% atau 18 orang responden tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini pada tahun 2020 bahwa responden yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi yang didapatkan dari media apapun. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan dari responden tersebut[9].

Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sampai pada jenjang SMP dengan persentase sebesar 46,7% atau sebanyak 14 orang responden. Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dari individu untuk menerima, mempertahankan serta menggunakan informasi hal ini dapat dipengaruhi oleh sebuah pengalaman maupun

keterampilan. Pengetahuan dapat berasal dari pendidikan baik secara formal maupun informal, pengalaman pribadinya sendiri, lingkungan maupun media massa[10].

### **3.2 Perilaku pemanfaatan herbal**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Skinner dalam Rachmawati tahun 2019 [11], perilaku merupakan sebuah respon dari seorang individu mengenai rangsangan dari luar diri individu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa perilaku responden yang pernah memanfaatkan herbal yaitu sebesar 86,7% atau sebanyak 22 orang dengan 13,3% atau sebanyak 4 orang tidak pernah memanfaatkan herbal. Dari beberapa jenis herbal yang terdapat didalam kuesioner penelitian yang telah diberikan kepada responden, frekuensi herbal terbesar yang telah dimanfaatkan oleh responden sebagai penurun hipertensi yaitu seledri, daun salam, jintan hitam, daun sirsak, bawang putih, mentimun, kunyit dan ketumbar. Sedangkan, frekuensi herbal yang jarang atau bahkan tidak pernah dimanfaatkan oleh responden seperti daun alpukat dan bunga saffron. Hal tersebut dikarenakan responden kurang mengetahui mengenai bagaimana bunga saffron tersebut serta harga dari bunga saffron yang tergolong cukup mahal bagi responden, sedangkan pada daun alpukat responden belum banyak mengetahui bahwa daun alpukat dapat dimanfaatkan sebagai penurun hipertensi. Jenis herbal dengan persentase tertinggi adalah tanaman seledri, banyaknya responden yang memanfaatkan tanaman seledri dikarenakan perawatannya yang terbilang cukup mudah, tanaman seledri juga mudah untuk dijumpai di kedai didekat kediaman responden, serta hasil interaksi herbal dengan tubuh tergolong cepat. Perilaku pemanfaatan tanaman seledri untuk menangani hipertensi yang dilakukan responden juga didapatkan dari pengalaman yang diperoleh dari orang terdahulu maupun dari lingkungan sekitar yang memiliki riwayat penyakit yang sama. Hal ini juga telah dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Asmawati pada tahun 2015 yang menyebutkan bahwa faktor dari pengalaman dalam menurunkan hipertensi sangat mempengaruhi perilaku pemanfaatan herbal untuk menurunkan hipertensi [12].

Dalam hal ini, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku khususnya perilaku pemanfaatan herbal yaitu faktor predisposisi. Pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan serta nilai dalam tradisi merupakan hal yang turut andil dalam perubahan dari perilaku seorang individu[13]. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syukur dan Asnawati pada tahun 2021 bahwa keyakinan dan kepercayaan memiliki pengaruh dalam sebuah perilaku khususnya perilaku pemanfaatan herbal [12].

### **3.3 Hubungan pengetahuan tentang penggunaan tanaman herbal dan perilaku pemanfaatan tanaman herbal**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji alternative Fisher exact didapatkan hasil bahwa nilai p-value sebesar 1,000 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,005$ . Dari nilai tersebut peneliti berasumsi bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang penggunaan tanaman herbal dan perilaku pemanfaatan tanaman herbal untuk penanganan hipertensi di POSBINDU kampung Linggang Purwodadi Kutai Barat. Pada penelitian yang dilakukan, tingkatan pengetahuan responden berada pada tingkat pengetahuan "kurang" sebesar 86,7%. Sedangkan, perilaku pemanfaatan herbal oleh responden sebesar 84,6% pernah memanfaatkan herbal. Berdasarkan pada tingkat pendidikan sebanyak 46,7% responden memiliki tingkat pendidikan sampai pada jenjang SMP, dimana pengetahuan sendiri dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan.

Pengetahuan merupakan sebuah kemampuan dalam mempertahankan informasi<sup>10</sup>. Tahapan pengetahuan menurut Benjamin S. Bloom pada tahun 1953 dibagi menjadi beberapa tahap

diantaranya adalah tahu (know) pada tahap ini individu hanya memiliki kemampuan dalam mengingat beberapa fakta informasi, memahami merupakan kemampuan dalam menjabarkan kebenaran atau fakta sebuah informasi atau pengetahuan, mengaplikasi merupakan kemampuan seorang individu untuk menggunakan pengetahuan tersebut dengan baik[14].

Pemanfaatan herbal memiliki tujuan yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan adanya pengobatan alternatif khususnya pengobatan herbal, menjadikan salah satu cara untuk mengobati gangguan penyakit yang dialami oleh masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah[15].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syukur dan Asnawati tahun 2021, dimana pengetahuan tidak harus diperoleh dari pendidikan formal melainkan pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan informal seperti penyuluhan dan informasi dari media sosial maupun dari orang tua [16]. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang mendasari yaitu usia responden terbanyak berkisar antara 46 sampai 55 tahun. Hal tersebut menjadikan responden yang memiliki tingkat pendidikan pada tingkat SMP sebanyak 46,7% mendapatkan informasi dari orang tua dan media sosial, sehingga persentase pemanfaatan herbal oleh responden sangat tinggi.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Widiarti tahun 2016. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat Kota Palangka Raya dalam pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sarana kesehatan yang berada pada daerah tersebut. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan mengenai obat tradisional diperoleh dari orang tua, media masa serta lingkungan sekitar[17].

Penelitian sejalan lainnya dilakukan oleh Zaenurrohmah tahun 2017 yang menyatakan bahwa, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. Hal ini disebabkan oleh lansia tersebut tidak menyadari mengenai hal dilakukan merupakan sebuah tindakan pengendalian tekanan darah dikarenakan sudah menjadi suatu kebiasaan sehari-hari, kegiatan tersebut berupa mengatur pola makan, olahraga serta mengurangi kegemukan[18].

Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Ani astuti tahun 2016, penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan obat herbal hipertensi di kota Jambi. Faktor tersebut ialah tingkat pengetahuan yang rendah, belum adanya kebijakan tentang penggunaan tanaman herbal di Puskesmas putri ayu dan sumber informasi mengenai obat herbal berasal dari keluarga, tetangga dan kepercayaan dari mulut ke mulut[19].

#### **4. Kesimpulan**

Gambaran pengetahuan responden mengenai penggunaan herbal di Posbindu kampung Linggang Purwodadi ialah sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai penggunaan herbal. Gambaran perilaku pemanfaatan herbal di Posbindu kampung Linggang Purwodadi ialah responden yang menyatakan sebagian besar responden pernah memanfaatkan herbal, dengan jenis herbal terbanyak yang dimanfaatkan oleh responden ialah seledri, bawang putih, daun salam, jintan hitam, daun sirsak, mentimun, kunyit dan ketumbar. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan penggunaan tanaman herbal dan perilaku pemanfaatan herbal untuk penanganan hipertensi di Posbindu kampung Linggang Purwodadi Kutai Barat.

**Daftar Pustaka**

- [1] Ikasari ED, Anggraeny E, Letjen JL, Edie S KW. Edukasi Pengobatan hipertensi dan Pemanfaatan Tanaman herbal di kelurahan Plamongsari Semarang Education of hypertension Treatment and utilization of herbal Plants in Plamongsari Semarang 2018;10:107-10.
- [2] Damawiyah S WL. Implementation of giving star shine juice against blood pressure reduction in lans primary hypertension 2021:85-92.
- [3] YTG. A. Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). Higeia J Public Heal Res Dev 2017;1.
- [4] Dasar. TRK. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018 2019:154-63.
- [5] Indonesia K kesehatan R. LAPORAN RISET KESEHATAN DASAR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2018 2018;63:154-63.
- [6] Pane MH, Rahman AO AE. Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia Dan Interaksinya Terhadap Obat Konvensional Tahun 2020 2021;1.
- [7] Athory YA AN. Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Herbal dan Rempah Pada Masyarakat Semarang 2018. Umbara 2018;3:85.
- [8] Athory YA AN. Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Herbal dan Rempah Pada Masyarakat Semarang. Umbara 2018;3:85.
- [9] Sumartini NP, Purnamawati D SN. Pengetahuan Pasien Yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional Tentang Perawatan Hipertensi Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. Bima Nurs J 2020;1:103.
- [10] Moudy J SR. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Higeia J Public Heal Res Dev 2020;4:333-46.
- [11] Chusniah. R windi. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 16, ISBN 978-602-5973- 2019:60-4.
- [12] Asmawati N, Purwati SHR. Efektivitas Rebusan Seledri Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat. J Kesehat 2015;VI:130-6.
- [13] Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. keempat. Jakarta Salemba Med 2015:454.
- [14] Budiman RA. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Med 2013:226.
- [15] Syarif P, Suryotomo B SH. Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). Pena J Ilmu Pengetah Dan Teknol [Internet] 2011;21:20-34. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/49/49>.
- [16] Syukur BS AR. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal di desa pilohayanga baratkecamatan telaga kabupaten gorontalo 1) 2). Zaitun 2021.
- [17] Widiarti A, Bachri AA, Studi P, Ilmu M, Masyarakat K, Kedokteran F et al. Analisis pengaruh faktor perilaku terhadap pemanfaatan kearifan lokal sebagai obat tradisional oleh masyarakat di kota palangka raya. Berk Kesehat 2016;2:30-40.
- [18] Zaenurrohman HD RD. Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. Epidemiol [Internet]. J Berk 2017;5:174-84. <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/3886/389>
- [19] A- A. Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi Di Kota Jambi. J Endur 2016;1:81-7.